

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan dan gurulah yang menciptakan guna pembelajaran siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi inilah yang kemudian melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Tentunya bagi seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan, yaitu berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga berlaku bagi guru Bahasa Arab, sehingga untuk dapat mencapai tujuan pengajaran Bahasa Arab maka seorang guru perlu memperhatikan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran jika dilihat dari siswa sebagai siswa, yaitu: Pertama, faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang sangat mempengaruhi siswa dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Faktor intern ini terdiri dari: keadaan fisik dan

---

<sup>1</sup> Syaifuk Bahri Jamaroh & Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Aneka Ilmu

panca indera serta keadaan fungsi-fungsi saraf sentral, faktor psikologis yang meliputi perhatian, perasaan, minat, bakat, motivasi, sikap, intelegensi, dan kemampuan dasar.<sup>2</sup> Kedua faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang juga ikut berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan belajarnya faktor ekstern ini terdiri dari: Faktor lingkungan yang meliputi keadaan alam, suhu, keadaan cuaca, lingkungan belajar, dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, metode yang digunakan oleh guru, sikap mengajar guru terhadap siswanya, tempat, waktu, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dengan memperhatikan beberapa hal di atas maka tugas seorang guru Bahasa Arab ternyata berat. Mengingat tugasnya yang berat itu dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan sosok pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat vital dan menentukan. Ia dituntut untuk lebih profesional.

Keberhasilan sebuah pengajaran tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor di atas yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya pemilihan sebuah metode mengajar yang tepat belum tentu dapat mengatasi problem pengajaran Bahasa Arab. Fenomena yang berkembang saat ini adalah banyak siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) masuk ke Madrasah Aliyah (MA), begitu juga yang terjadi di MA Nurul Hikmah Haurgeulis, dimana mayoritas siswanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini

---

<sup>2</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 102.

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1978), 67.

tentunya akan menimbulkan problem tersendiri, terutama ketika mereka menjumpai mata pelajaran Bahasa Arab, bahkan mungkin bisa dikatakan asing dengan Bahasa Arab ini, baik ditinjau dari kosakatanya, tata bahasanya, cara penulisan hurufnya, maupun cara membacanya. Oleh karena itu seorang guru Bahasa Arab dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat serta dapat mengaplikasikannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dengan metode yang tepat diharapkan akan membantu motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari pengajaran tersebut .

Selain faktor metode mengajar guru keberhasilan sebuah program pengajaran juga dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran partisipatif. Sudjana menjelaskan, Pembelajaran partisipatif adalah keikutsertaan siswa bersama guru dalam kegiatan. Objek formal yang dikaji dalam pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan hakekat siswa dalam proses pengembangan sikap dan prilakunya yang harus dan dapat berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama.<sup>4</sup> Objek material pembelajaran partisipatif berhubungan dengan hakekat proses pembelajaran itu sendiri dimana terjadi interaksi edukasi antara guru dan siswa .

Guru menitikberatkan peranannya untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa adalah pelaku utama untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa dinyatakan harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai perubahan yang positif . Siswa

---

<sup>4</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*.( Bandung: Falah Production, 2005 ). 60.

dapat berpartisipasi dalam pembelajaran karena mereka memiliki potensi-potensi untuk berkembang serta untuk melakukan kegiatan bersama orang lain dalam mencapai tujuan.

Selain faktor metode mengajar, kegiatan pembelajaran partisipatif, keberhasilan sebuah program pengajaran juga dipengaruhi oleh motivasi siswa. Uno menjelaskan Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa unsur yang mendukung, sehingga mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>5</sup>

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat dikatakan betapa pentingnya motivasi dalam belajar karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu motivasi, merupakan pengarah untuk perbuatan-perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Di sinilah kemampuan seorang guru diuji, mampukah dia memahami isi jiwa, sikap mental, dan kebutuhan setiap siswanya, maka untuk keperluan tersebut seorang guru dituntut untuk bisa menumbuhkan keteladan, kewibawaan, perhatian yang baik kepada siswa. Semua itu akan menjadi sangat penting dalam proses pendidikan.

Pada kenyataannya di MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab dapat dikategorikan

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007 ) 23

rendah. Di sisi lain, metode dan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dan bervariasi. Berangkat dari kenyataan inilah kemudian penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut seberapa jauh sebenarnya metode pembelajaran kelompok dan kegiatan pembelajaran partisipatif berpengaruh terhadap motivasi siswa belajar Bahasa Arab MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan hal sebagai berikut:

Sejauhmana metode pembelajaran kelompok dan kegiatan pembelajaran partisipatif berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana metode pembelajaran kelompok dan kegiatan pembelajaran partisipatif berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa MA Nurul Hikmah

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang guru bagi penulis, para calon guru, dan guru Bahasa Arab.
- b. Memberikan masukan berupa pertimbangan pada guru Bahasa Arab untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya pada saat mengajar dengan memperhatikan metode dan pembelajaran yang dipilih.
- c. Memberikan masukan kepada guru Bahasa Arab untuk dapat memupuk dan meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- d. Memberikan sumbangan berupa bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya di MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.

## D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penyusunan tesis ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya peneliti terdahulu yang ada relevansinya terhadap tema yang akan diteliti .

Dari berbagai sumber yang penulis peroleh, sudah cukup banyak orang yang meneliti tentang motivasi belajar Bahasa Arab siswa. akan tetapi kebanyakan dari mereka meneliti motivasi belajar Bahasa Arab secara terpisah, yaitu dilihat dari sisi korelasinya dengan prestasi belajar, dan adapula

yang meneliti motivasi yang dipengaruhi oleh proses belajar mengajar. Mereka kebanyakan hanya meneliti dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan judul antara lain :

1. Zamroji menjelaskan, ada korelasi yang positif, signifikan antara persepsi siswa terhadap penampilan guru di kelas dengan motivasi belajar bidang studi Guru Agama Islam siswa SMU Muhammadiyah Haurgeulis. Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh penampilan guru di kelas hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,926 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,302 dan 5 % sebesar 0,232 dengan df sebesar 70.<sup>6</sup>
2. Maria Ulfah menjelaskan, ada pengaruh yang positif, signifikan antara proses belajar mengajar dengan motivasi belajar siswa MTs Al Hasaniyah Tangerang . Tinggi rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_o > t_{tabel}$  yaitu harga  $t_o$  sebesar 3,345 dan  $t_{tabel}$  pada taraf

---

<sup>6</sup> Zamroji, *Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Pendidik Di Kelas Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Bidang study Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah Haurgeulis* ( Cirebon : Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah IAIN SGD Cirebon, 1997 )

signifikansi 1 % sebesar 2,64 dan pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1,99.<sup>7</sup>

Selain didukung oleh karya-karya peneliti terdahulu seperti di atas, penelitian ini dan juga didukung oleh buku-buku yang relevan, antara lain :

“*Strategi Pembelajaran*” karya Prof. H.D. Sudjana S.,S.Pd.,M.Ed., Ph.D. yang memaparkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya digunakan dalam satuan, jenis, dan program pendidikan non formal, melainkan pula digunakan dalam satuan jenis, dan pendidikan sekolah.<sup>8</sup> “*Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*” Karya Prof. Sudjana S.,S.Pd.,M.Ed., Ph.D. yang menjelaskan bahwa penggunaan metode dan teknik pembelajaran partisipatif tidak hanya digunakan dalam satuan, jenis, dan program pendidikan non formal, melainkan pula dapat digunakan pada satuan, jenis dan program sekolah, untuk mengembangkan proses pembelajaran<sup>9</sup>.” *Teori Motivasi dan Pengukurannya* “ Karya Dr. Hamzah B. Uno M.Pd. yang mengupas tentang motivasi, di dalamnya disajikan instrumen mengukur motivasi seseorang, diikuti pemikiran serta analisis dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan penelitian<sup>10</sup>. “ *Statistik*

<sup>7</sup> Maria Ulfah, *Pengaruh Proses Belajar Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa di MTs Al Hasaniyah Tangerang.* ( Cirebon : Pendidikan Agama Islam ,Fak. Tarbiyah, IAIN SGD Cirebon, 2003 ).

<sup>8</sup> H.D Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, ( Bandung : Falah Produktion, 2005 ).

<sup>9</sup> H.D Sudjana, *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* ( Bandung : Falah Produktion,2005)

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Peneukurannya.* ( Jakarta : Bumi Aksara : 2007 )



*Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*". Karya Tulus Winarsunu berisi tentang dasar-dasar teori dan penerapan, rumus-rumus statistik yang disertai contoh<sup>11</sup>. "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*" karya Syaifull Bahri Djamarah yang menjelaskan pemahaman awal dan tujuan interaksi edukatif, kedudukan guru dan anak didik, analisis model interaksi edukatif, pemilihan metode mengajar dalam rangka interaksi edukatif, serta berbagai tugas dan peranan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>12</sup> "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*" karya Drs. H. Muhammad Ali yang memberikan penjelasan teori-teori belajar, berbagai gaya mengajar, dan strategi belajar mengajar<sup>13</sup>.

Dengan mengkaji berbagai pustaka di atas, kemudian penulis terinspirasi untuk meneliti pengaruh metode pembelajaran kelompok dan kegiatan pembelajaran partisipatif terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

### **E. Landasan Teori**

Landasan teori digunakan untuk mendasari penelitian ini, sehingga penelitian ini menjadi terarah. Adapun teori yang akan dibahas

---

<sup>11</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, ( UMM : Malang, 2002 )

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* ( Jakarta: PT.RinekaCipta, 2000)

<sup>13</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru

antara lain tentang metode pembelajaran kelompok, kegiatan pembelajaran partisipatif dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa sebagai berikut :

### **1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Kelompok.**

Menurut Purwadinata metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>14</sup> Sedangkan kamus besar bahasa Indonesia, Metode adalah " Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditemukan ".<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Belajar dapat ditinjau dari dua segi yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil. Sebagai proses, belajar dapat diartikan upaya yang wajar melalui penyesuaian tingkah laku ( Travers, Delker, Gage and Berliner ) sebagai hasil, belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar ( Cagne, Coobs ). Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu mencakup ranah ( domain ) Afeksi, Kognisi dan Psikomotorik ( Blom).

Pengertian pembelajaran menurut Sudjana dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh guru untuk menciptakan kondisi-kondisi agar siswa melakukan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi

<sup>14</sup> Sudjana, *ibid.* 7

<sup>15</sup> Moeliono, dkk. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1990 ). 580-581.

interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

Gerungan, memberi arti kelompok sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan interaksi secara intensif dan teratur antar anggota.

Menurut Sudjana metode pembelajaran kelompok didefinisikan sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam dan melalui kelompok dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan<sup>17</sup>.

Dalam pengertian di atas ada unsur-unsur yang terdapat dalam metode pembelajaran kelompok yaitu siswa sebagai anggota, aturan kegiatan, upaya belajar, kegiatan pembelajaran, dan tujuan belajar.

Unsur peserta adalah siswa jumlahnya terbatas, biasanya sekitar 5-20 orang. Jumlah ini berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar apabila siswa berjumlah besar, maka perlu dilakukan pembagian kembali kelompok sehingga menjadi kelompok-kelompok kecil.

a. Unsur aturan adalah kegiatan norma-norma yang ditetapkan oleh dan atau bagi kelompok yang harus diikuti oleh semua pihak yang terlibat di

---

<sup>16</sup> Sudjana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, ( Bandung : Falah Production, 2005 ),8.

<sup>17</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran* ( Bandung : Falah Production, 2005 ). 10.

dalamnya, baik siswa maupun guru dalam melakukan interaksi kegiatan pembelajaran.

- b. Unsur upaya belajar menunjukkan aktifitas siswa untuk memperoleh kemampuan baru atau meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Aspek-aspek yang dipelajari dan berkaitan dengan kemampuan itu adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- c. Unsur kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya disengaja, terencana, dan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
- d. Unsur tujuan belajar memberi arah pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan belajar dijadikan acuan utama dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran.

**a. Pengertian Teknik Dan Kaitannya Dengan Metode Pembelajaran.**

Menurut Knowles metode adalah pengorganisasian siswa di dalam upaya mencapai tujuan belajar. Teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Alat bantu adalah benda-benda yang digunakan untuk melaksanakan teknik dalam upaya memantapkan kegiatan belajar.

Tehnik pembelajaran itu bervariasi sedangkan penerapannya dapat dipilih dan diterapkan sesuai dengan metode pendekatan yang dipilih dan digunakan.

## **b. Metode Mengajar Pendekatan Kelompok**

Metode mengajar dengan pendekatan kelompok beraneka ragam, setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahannya, seringkali terjadi pengajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi, tergantung pada perkembangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan.

Pendapat Muhammad Ali metode mengajar pendekatan kelompok yaitu : Metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode inquiry dan discovery.

### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri, tetapi harus divariasikan dengan metode-metode lain.

Dapat pula ceramah hanya sebagai pengantar saja, dalam mengajar dengan metode lain. Disamping itu untuk membangkitkan perhatian digunakan alat bantu mengajar yang relevan secara memadai.

Langkah-langkah dalam metode ceramah :

- a) Guru menjelaskan tujuan dan topik yang akan diajarkan .
- b) Memberikan motivasi belajar dengan melalui berbagai kegiatan seperti:
- c) Ungkapan–ungkapan verbal yang dapat memberikan suasana senang, humor dan semacamnya.
- d) Menyajikan petunjuk ( demonstrasi ) yang sesuai, seperti dengan alat-alat, gambar, slide, film ataupun transparansi
- e) Memberikan penjelasan singkat tentang materi, sub materi dalam garis besar ( ceramah ).
- f) Menyelingi dengan berbagai contoh dan tanya jawab.
- g) Setelah ceramah, dapat dilakukan diskusi tentang masalah yang dipelajari.
- h) Untuk bahan memantapkan dapat diberikan tugas atau kegiatan inquiry dan discovery .
- i) Dilakukan evaluasi dengan prosedur dan tehnik tertentu.

## 2 ) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Peran guru sebagai pemimpin diskusi pada umumnya adalah sebagai berikut :

### 2) Pengatur jalannya diskusi, yakni :

- ( 1 ) Menunjukkan pertanyaan kepada seorang siswa .
- ( 2 ) Menjaga ketertiban pembicaraan
- ( 3 ) Memberi rangsangan kepada siswa untuk berpendapat
- ( 4 ) Memperjelas suatu pendapat yang dikemukakan

b) Sebagai dinding penangkis yakni menerima dan menyebarkan pertanyaan / pendapat kepada seluruh peserta.

- c) Sebagai petunjuk jalan yakni memberikan pengarahan tentang tata cara diskusi

### 3) Metode Simulasi

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan.

Adapun tata cara melakukan simulasi, sebagai berikut :

- a) Bila siswa baru pertama kali melakukan permainan simulasi, berilah penjelasan singkat tentang tehnik simulasi .
- b) Guru menyampaikan cerita, kemudian mengatur adegan permainan.
- c) Guru meminta sejumlah siswa ( sesuai kebutuhan ) untuk memainkan peran kepada yang tidak bermain diminta untuk memperhatikan baik-baik.
- d) Memberi petunjuk sekedarnya tentang darimana permainan dimulai
- e) Pada saat situasi permainan memuncak, guru menghentikan permainan.
- f) Diskusi tentang berbagai hal berkaitan dengan situasi yang dimainkan.
- g) Menarik kesimpulan diskusi



#### 4) Metode Demontrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi atau eksperimen adalah :

- a) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa .
- b) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.
- c) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau

- d) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien.
  - e) Memperhitungkan / menetapkan alokasi waktu
  - f) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
  - g) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan
  - h) Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang dilakukan dalam eksperimen
  - i) Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang ditempuh, bahan yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat
  - j) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen
  - k) Menetapkan tindak lanjut eksperimen
- 5) Metode Inquiry dan Discovery

Metode inquiry dan discovery pada dasarnya dua metode yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Inquiry artinya penyelidikan sedangkan discovery adalah penemuan. Dengan melalui penyelidikan siswa akhirnya memperoleh suatu penemuan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode inquiry dan discovery adalah sebagai berikut :

- a) Identifikasi kebutuhan siswa
- b) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip - prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
- c) Seleksi bahan dan problema atau tugas-tugas
- d) Membantu memperjelas peranan dan tugas masing-masing siswa
- e) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- f) Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
- h) Membantu siswa dengan informasi
- i) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- j) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa
- k) Memuji dan membesarkan siswa yang tergiat dalam proses penemuan
- l) Membantu siswa merumuskan prinsip -prinsip dan generalisasi atas

### c. Macam-Macam Metode Pengajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab bagi orang Indonesia adalah termasuk bahasa asing, termasuk juga di kalangan siswa sehingga diperlukan metode pengajaran bahasa asing. Mengenai metode pengajaran bahasa asing, William Francis Mackey dalam bukunya *Language Teaching Analysis* seperti yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi dalam bukunya *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* membagi metode pengajaran bahasa asing menjadi 15 macam, yaitu: Direct Method, Natural Method, Psychological Method, Phonetic Method, Reading Method, Cognate Method, dan Dual-Language Method.<sup>18</sup>

Dalam tesis ini penulis tidak akan membahas satu persatu dari kelima belas metode tersebut, akan tetapi akan diambil beberapa metode yang dipakai secara umum oleh guru dalam pengajaran Bahasa Arab, antara lain :1. Reading Metode, 2. Grammar Method 3. Translation Method 4. Grammar-Translation Method 5. Electic Method.

#### 1) Reading Metode

Reading Method adalah metode pengajaran bahasa asing termasuk Bahasa Arab yang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca dengan tujuan agar pembelajaran dapat membaca dan memahami isi teks. Oleh karena itu maka karakteristiknyapun tidak jauh berbeda dengan bahasa ibu, yaitu: (1)

---

<sup>18</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, sebuah Tinjauan dari segi Metodologi*,

berbasis pada pemahaman isi bacaan, sehingga didahului oleh pengenalan makna kosa kata, kemudian membahas isinya secara bersama-sama. (2) Tata bahasanya tidak dibahas panjang lebar, namun dipilih sesuai dengan fungsi maknanya saja. (3) Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan tugas-tugas yang dijawab oleh siswa untuk mengokohkan pemahaman terhadap isi bacaan.<sup>19</sup>

## 2) Grammar Method

Ciri khas dari metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tata bahasa. Metode ini digunakan untuk membaca bacaan yang berupa teks kemudian menelaahnya berdasarkan kaidah tata bahasa yang ada.

## 3) Translation Method

Metode ini menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan menterjemahkan bacaan-bacaan dari bahasa asing ( Arab ) ke dalam bahasa siswa dan sebaliknya. Metode ini cocok digunakan untuk memahami isi dan maksud dari buku yang berbahasa asing (Arab).

## 4) Grammar-Translation Method

---

<sup>19</sup> Radliyah Zaenudin, *Metodelogi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. ( Yogyakarta : Pustaka Rihlah Grup . Cet. Desember 2005 ).41.

Metode ini merupakan kombinasi antara metode gramatika dan metode terjemah. Titik tekan dari metode ini adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan kosa kata, kemudian dilanjutkan dengan penerjemahan harfiah dari bahasa target ke dalam bahasa ibu dan sebaliknya dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Gramatika yang diajarkan adalah gramatika yang formal.
- b) Kosa kata tergantung pada bacaan yang disajikan.
- c) Pelajaran terdiri dari hafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks dan bacaan ,pendek.
- d) Latihan ucapan dan latihan menggunakan bahasa tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah kadang-kadang saja.

#### 5) Electic Method

Metode ini merupakan metode campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam Directm Methode dan Grammar-Translation Method. Kemahiran berbahasa diajarkan menurut tahap-tahap sebagai berikut: berbicara, menulis, memahami, dan membaca.<sup>20</sup> Asumsi yang mendasari

<sup>20</sup> Juwairiyah dahlam. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. (Surabaya: Al-Ikhlâs.

munculnya metode elektik ini adalah karena tidak ada metode yang ideal, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.<sup>21</sup>

Metode elektik ini juga membawa aspek kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihan metode ini adalah bahwa ketika metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terarah untuk diaplikasikan secara proporsional. Akan tetapi sebaliknya, ketika penggunaan metode electic ini tidak didukung oleh kompetensi metodologi dari guru, maka yang terjadi adalah metode ini akan menjadi tidak menentu. Artinya bahwa metode ini menuntut integritas moral dan intelektualitas guru dalam mengajar dengan konsistensi metodologi, bukan berangkat dari selera guru untuk memilih-milih mana yang paling enak dan mudah baginya.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bagaimana seorang guru mampu memilih metode yang tepat atau menvariasikannya dalam upaya yang sistematis dan disengaja oleh guru untuk menciptakan kondisi agar siswa melakukan belajar dalam kelompok yang memiliki kesamaan kepentingan dan saling ketergantungan serta memiliki aturan-aturan untuk melakukan hubungan yang saling mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>21</sup> Ahmad Euad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang : Misykan, Cet

## 2. Pengertian Kegiatan Pembelajaran Partisipatif

Ditinjau dari teori belajar, kegiatan pembelajaran partisipatif, dilandasi oleh teori asosiasi dan teori medan. Teori asosiasi ( Association Theory ) dikembangkan oleh Thorn Dike, kemudian oleh James Watson dan William James, menurut teori ini kegiatan pembelajaran akan efektif apabila interaksi antara guru dan siswa dilakukan melalui stimulus dan respons

( S-R ). Kegiatan pembelajaran adalah proses menghubungkan S dan R. Berdasarkan teori ini, makin giat siswa belajar dan makin tinggi kemampuannya dalam menghubungkan stimulus dan respons, maka makin efektif pula kegiatan pembelajarannya.

Teori medan ( Field Theory ) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin,.Teori medan mengutamakan mengenai pentingnya pengalaman siswa, berorientasi pemecahan masalah serta motivasi memegang peranan penting.

Dari teori-teori di atas, bahwa proses pembelajaran partisipatif digunakan untuk meningkatkan pendekatan, metode, dan teknik mengajar tradisional kearah pembelajaran yang efektif. Efektifitas pembelajaran perlu ditingkatkan supaya siswa dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sehingga tujuan belajar dapat dicapai melalui kegiatan berfikir dan



Menurut Sudjana, kegiatan pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya siswa di dalam program pembelajaran partisipatif.<sup>23</sup>

Keikutsertaan siswa diwujudkan dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran.

- a. Partisipasi pada tahap perencanaan adalah meliputi identifikasi kebutuhan belajar sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan belajar, dan penetapan program kegiatan pembelajaran.
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Situasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan interaksi yang efektif dapat ditumbuhkan apabila siswa ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan program kegiatan pembelajaran.
- c. Partisipasi dalam tahap evaluasi, program pembelajaran evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah, dan menvaaiikan data atau

informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan .

Kegiatan pembelajaran partisipatif adalah interaksi antara dua pemegang peran yaitu guru dan siswa. Dalam interaksi itu, masing-masing pihak menampilkan peran yang berbeda. Interaksi kedua pihak akan efektif apabila masing-masing pihak terlebih dahulu memiliki kemampuan tertentu. Guru menguasai teori-teori belajar dan metode-metode untuk membantu kegiatan siswa dalam belajar. Sedangkan siswa mengetahui cara-cara dan teknik-teknik belajar yang baik.

#### **a. Ciri-ciri Proses Pembelajaran Partisipatif**

Kegiatan pembelajaran partisipatif ditandai dengan interaksi antara guru dan siswa dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Guru menempatkan diri pada kehidupan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan pelajaran. Siswa sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran
- 3) Guru melakukan motivasi terhadap peserta didik supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar

dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Gurusekaligus menempatkan dirinya sebagai siswa selama kegiatan pembelajaran. Memberikan dorongan dan bimbingan terhadap siswa.
- 5) Guru bersama siswa melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses hasil kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru berperan untuk membantu siswa dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar, dan saling tukar pikiran pengalaman secara terbuka.
- 7) Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran kelompok, memperhatikan minat perorangan, dan membantu memaksimalkan respon terhadap stimulus yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi.
- 9) Guru mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang diangkat dari kehidupan siswa sehingga mampu berfikir dan bertindak terhadap dan di dalam

**b. Keterlibatan Guru Dalam Menciptakan Situasi Kegiatan Pembelajaran Partisipatif.**

Dalam proses kegiatan pembelajaran partisipatif interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor utama terciptanya situasi kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai pembantu, pendorong dan pembimbing bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa dengan kesadaran diri dan kesengajaan melakukan kegiatan belajar dengan keterlibatan atau partisipasi yang tinggi.

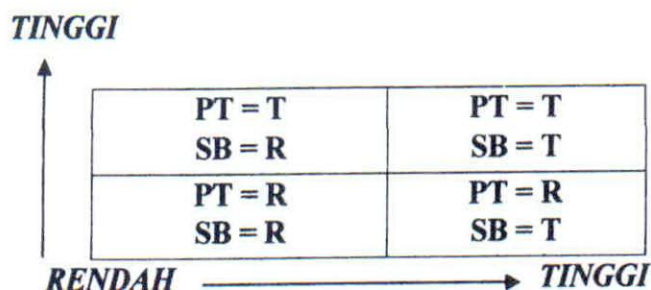
Knowles, menjelaskan bahwa kegiatan guru untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar
- 2) Membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar
- 3) Membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar
- 4) Membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar
- 5) Membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar
- 6) Membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran
- 7) Membantu siswa dalam menilai proses dan hasil kegiatan belajar

### C. Relevansi Metode Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan Pembelajaran Partisipatif.

Pembelajaran partisipatif terdiri atas kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar dimana terjadi keikutsertaan siswa dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini guru berupaya memotivasi dan melibatkan siswa dalam ketiga kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama di dalam kelompok, oleh sebab itu proses pembelajaran partisipatif mensyaratkan dukungan metode dan teknik pembelajaran kelompok.

- 1) Penggunaan metode pembelajaran kelompok memberikan corak tersendiri dalam proses kegiatan belajar siswa. Dalam proses belajar ini terdapat dua aspek penampilan siswa, yaitu intensitas kegiatan saling belajar dan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Gambar hubungan antara saling belajar dan pelaksanaan tugas dalam kegiatan belajar



Keterangan :

PT = Pelaksanaan Tugas

SB = Saling belajar

Berdasarkan gambar di atas, dikemukakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok memungkinkan dapat terwujud intensitas saling belajar yang tinggi diantara siswa dan pelaksanaan tugas dalam kegiatan belajarpun tinggi.

Intensitas saling belajar akan tinggi apabila siswa melakukan kegiatan belajar tidak sendiri-sendiri melainkan belajar bersama siswa lainnya yang memiliki kebutuhan dan kepedulian yang sama siswa melakukan saling belajar untuk menguasai bahan belajar melalui pertukaran pikiran dan pengalaman diantara mereka.

Sedangkan pelaksanaan tugas akan tinggi apabila kegiatan belajar itu dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya oleh siswa bersama guru. Dengan demikian, saling belajar dan pelaksanaan tugas yang tinggi itu merupakan penampilan belajar siswa yang perlu diwujudkan melalui metode pembelajaran kelompok.

- 2) Metode pembelajaran kelompok akan berpengaruh pada tumbuhnya kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok setara yang memiliki kesamaan latar belakang, kepentingan dan masalah yang dihadapi. Di

dalam kegiatan belajar ini terdapat pertukaran guru, bahan belajar, dan hasil-hasil belajar diantara kelompok-kelompok yang melakukan kegiatan belajar. Melalui kegiatan belajar kelompok ini dapat ditingkatkan kepercayaan atas kemampuan diri ( Self reliance ) pada siswa ( Nyere )<sup>24</sup>

### 3. Motivasi Belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan ( Rein forced practice ) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu ( Dr. Hamzah )<sup>25</sup>

Menurut Thomas L. Good dan Jere B Braphy mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri ( belajar )<sup>26</sup>.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan.

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d..Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan



### a. Sebab- Sebab Timbulnya Motivasi Belajar Bahasa Arab

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Memberikan motivasi erat hubungannya dengan persoalan minat .motivasi diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri.<sup>28</sup>

Keinginan-keinginan atau kebutuhan tersebut jika dihubungkan dengan motivasi siswa , maka siswa belajar Bahasa Arab adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup pada dirinya, karena Bahasa Arab mempunyai kegunaan yaitu kegunaan dalam bidang Agama, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kebudayaan Nasional dan dalam hubungan Internasional.

#### 1) Kegunaan Bahasa Arab Dalam Agama

Tidak dapat dipungkiri bahwa Bahasa Arab mempunyai peran yang signifikan dalam agama Islam, baik untuk memahami isi Al-Qur'an maupun untuk memperdalam ilmu-ilmu agama atau syariat yang berbahasa Arab. Mempelajari Bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an, sehingga dapat dikatakan bahwa mempelajari Bahasa Arab sama juga mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian peranan Bahasa Arab sangatlah penting disamping sebagai alat komunikasi manusia, juga sebagai alat untuk memahami agama Islam.

---

<sup>28</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. ( Jakarta : PT Raja Grafindo

## 2) Kegunaan Bahasa Arab Dalam Ilmu Pengetahuan

Sebagai digunakan sebagai alat komunikasi, Bahasa Arab juga digunakan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh dunia yang berperadaban.<sup>29</sup>

Di dalam ilmu pengetahuan, banyak karya yang berbahasa Arab sehingga diperlukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama Islam mayoritas ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab, sehingga mempelajari Bahasa Arab untuk kepentingan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya menjadi penting.

## 3) Kegunaan Bahasa Arab Dalam Kebudayaan Nasional

Bahasa Arab mempunyai partisipasi yang besar sekali dalam membangun kebudayaan bangsa Indonesia, minimal dalam pertumbuhan perbendaharaan kata.

Dalam bidang kebudayaan nasional, kesusastraan Indonesia pada zaman puji-pujangga lama banyak yang ditulis dengan huruf Arab Melayu yang banyak menggunakan kata-kata berasal dari Bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Arab merupakan salah satu kunci untuk menggali kesusastraan Indonesia lama.

<sup>29</sup> Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992) 26.

#### 4) Kegunaan Bahasa Arab Dalam Hubungan Internasional

Dalam dunia Internasional, khususnya dikalangan dunia Islam seperti Muktamar Alam Islam, Rabithah Alam Islam, Organisasi Islam Internasional, dan lain-lain, semua kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari penggunaan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada tahun 1973 untuk pertama kalinya Bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan PBB. Pidato-pidato pembicaraan, dan perdebatan forum PBB diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab sejajar dengan bahasa asing lainnya.<sup>30</sup>

Sebagian ahli mengatakan bahwa motivasi tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh kemudian. Lebih lanjut Mansur mengutip pendapat Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dalam belajar seperti:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada diri manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keninginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.

---

<sup>30</sup> Juwariyah Dahlan, *Ibid*, 33

- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f) .Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>31</sup>

## **b. Peranan Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain :

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar 4). Menentukan ketekunan belajar.

### **1) Peranan Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

---

<sup>31</sup> Mansur, *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Al-'Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 1 Juli 2004 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas

Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

### 2) Peranan Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar.

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

### 3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar, maka dia tidak tahan lama belajar, mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

## **C. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran.**

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, dalam upaya itu pun guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.

- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Membuat suasana persandingan yang sehat diantara para siswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.

**d. Tinjauan Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Dan Kegiatan Pembelajaran Partisipaif Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab**

Tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu dan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa . Siswa dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan . Tetapi tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya . Oleh karena itu dalam belaiarnpun guru dapat memaksakan

bahan pelajaran pada siswa, tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar yang sebenarnya. Ini sebenarnya tugas guru yang paling berat, bagaimana caranya agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh siswa untuk berprestasi maka guru dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kegiatan pembelajaran partisipatif yang mana dalam pembelajaran ini bahwa siswa beserta guru bersama-sama atau dilibatkan dalam perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan prioritas dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat tercapai.

Kita sebagai guru perlu tahu kebutuhan yang diinginkan oleh para siswa, seperti kebutuhan berprestasi. Setiap siswa berbeda kebutuhan berprestasinya ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ada juga yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai



Berdasarkan pandangan di atas jelas kiranya guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bisa mendorong siswa belajar, seperti dibentuknya kelompok dalam kelas. Pendekatan kelompok dan penggunaan metode yang bervariasi sangat diperlukan. Perbedaan individu siswa pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.<sup>32</sup> Berdasarkan atas uji statistik, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang positif signifikan metode pembelajaran kelompok terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.
2. Ada pengaruh yang positif signifikan kegiatan pembelajaran partisipatif terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.
3. Ada pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama metode pembelajaran kelompok dan kegiatan pembelajaran partisipatif terhadap

---

<sup>32</sup> Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara.

motivasi belajar Bahasa Arab siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model deskriptif-kuantitatif yang mencoba memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan lapangan yang bersifat kuantitatif.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah : kepala madrasah, guru Bahasa Arab, pegawai bagian tata usaha dan siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan kelas XII MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu. sebanyak 130 siswa atau 30% dari populasi siswa sebanyak 435 siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto: “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>33</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random atau acak, yaitu dengan teknik *stratified proportional random*

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XII, Edisi Revisi V, 2002), 112.

*sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan heterogenitas populasi atau terdiri atas kelompok-kelompok.<sup>34</sup> Atau teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas heterogenitas populasi secara bertingkat (*stratum*).<sup>35</sup> Cara ini dipilih karena yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah populasi yang bertingkat, yaitu siswa kelas X, XI dan kelas XII MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.

Karena yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas X, XI dan kelas XII, maka penulis mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi siswa yang berjumlah 435 siswa, yaitu 130 orang dengan menggunakan rumus<sup>36</sup> sebagai berikut :

$$Spl = \frac{n \times Js}{N}$$

Keterangan :

Spl: Jumlah sampel pada setiap sub populasi

n : Jumlah Responden dalam populasi

N : Jumlah Responden dalam sub populasi

Js : Jumlah sampel yang dibutuhkan

<sup>34</sup> Husaini Usman & R. Purnomo Setiady, A, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), 183.

<sup>35</sup> Bambang Supeno, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1997), 93.

<sup>36</sup> Bambang Supeno, *Ibid*, 90.

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat :

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Hasil
1	kelas X	141 orang	$141/435 \times 130$	42 orang
2	kelas XI	174 orang	$174/435 \times 130$	52 orang
3	kelas XII	120 orang	$120/435 \times 130$	36 orang
	Jumlah			130 orang

### 3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode yang digunakan penulis adalah metode observasi non partisipan yang digunakan untuk mengamati metode yang digunakan dan pembelajaran partisipatif pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan untuk di luar kelas, metode ini digunakan untuk meneliti keadaan lingkungan sekolah, kedisiplinan, interaksi edukatif dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

Observasi Non Partisipan ( Non Partisipant Observation) adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa melibatkan diri secara langsung kedalam kegiatan orang atau anggota kelompok yang akan dilakukan observasi sehingga observer hanya menjadi pengamat.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Untuk IAIN dan TAIS Semua Fakultas dan Jurusan. Komponen MKK)*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996)

## b. Metode Interview

Menurut Suharsimi Arikunto metode interview adalah dialog yang dilakukan dengan cara wawancara untuk memperoleh data atau informasi terwawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin dimana pewawancara membawa *guide interview* sebagai pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>38</sup>

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>39</sup>

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh penulis untuk memperoleh data adalah : kepala madrasah, guru Bahasa Arab, siswa kelas

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode mencari data-data dari sumber tertulis, baik berupa catatan, dokumentasi atau arsip yang mengandung petunjuk tertentu.<sup>40</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu, sejarah perkembangan madrasah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### d. Metode Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>41</sup>

Angket tertutup adalah daftar pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendirinya.<sup>42</sup>

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang digunakan untuk mencari data tentang metode pembelajaran kelompok yang digunakan oleh guru, kegiatan pembelajaran partisipatif serta motivasi belajar Bahasa Arab siswa.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 206

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 128

<sup>42</sup> S. Nasution. *Metode Research. Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) 129

#### 4. Instrumen Penelitian.

##### a. Instrumen metode pembelajaran kelompok

Instrumen metode pembelajaran kelompok menggunakan angket. sesuai dengan judul, maka angket yang diujikan meliputi aspek metode pengajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh guru yaitu : variatif, komunikatif, persuasif, partisipasif, dan elektatif. Di dalam setiap aspek tersebut terdapat metode mengajar guru yang lazim digunakan oleh guru Bahasa Arab di MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.

Sedangkan pemberian skor untuk metode mengajar guru juga dibuat lima jawaban yaitu : Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Untuk pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1, untuk jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor, 1,2,3,4, dan 5 untuk jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1

Kisi-kisi Angket Pembelajaran kelompok

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Metode Pembelajaran Kelompok	1. Variatif	1,2,3	3
	2. Komunikatif	6,7,10	3
	3. Persuasif	4,5,11	3
	4. Partisipatif	8,9,12	3
	5. Elektatif	13,14,15	3
Jumlah			15

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas angket metode pembelajaran kelompok sebesar 0,7495. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas atau keandalan dari instrumen penelitian yang berupa angket berada pada tingkat yang tinggi, sehingga instrument penelitian (angket) dapat digunakan untuk memperoleh data.

Adapun dari hasil perhitungan validitas butir soal angket Metode Pembelajaran kelompok diperoleh soal sebanyak 10 butir soal yang valid. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II.

#### b. Instrumen Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab angket tentang pembelajaran partisipatif yang berbentuk skala dengan rentangan angka 1 sampai dengan 5.

Angket disusun berdasarkan skala dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk jawaban SS, S, KS, TS, dan STS. Sedangkan pernyataan negative diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk jawaban SS, S, KS,



Tabel 2

## Kisi-kisi Angket Pembelajaran Partisipatif

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
	1. Membantu kegiatan pembelajaran	1,4,7	3
	2. Melakukan motivasi	5,9,13	3
	3. Menciptakan situasi yang kondusif	3,8,10	3
	4. Mengembangkan kegiatan berkelompok	6,12,15	3
	5. Memberikan dorongan dan bimbingan	2,11,14	3
Jumlah			15

Setelah diadakan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas angket metode mengajar guru sebesar 0,7019. Adapun dari hasil perhitungan validitas butir soal angket kegiatan pembelajaran partisipatif diperoleh butir soal yang valid sebanyak 9 butir soal. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 6 butir. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III.

c. Instrumen motivasi belajar Bahasa Arab

Angket ini disusun berdasarkan skala likert dengan lima alternative jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju ( KS ) , Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment  
 $N$  : Jumlah Kasus  
 $X$  : Skor butir soal  
 $Y$  : Skor Faktor

Untuk membagi reliabilitas (keandalan) butir-butir angket yang mempunyai skor selain 1 dan 0 dan yang sudah valid, maka digunakan rumus

Alpha Crobach,<sup>43</sup> yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{II} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_I^2} \right)$$

Keterangan

- $r_{II}$  : Reliabilitas instrument  
 $k$  : Jumlah soal  
 $\sum \delta_b^2$  : Jumlah variasi soal  
 $\delta_I^2$  : Variasi total

Menurut Suharsimi Arikunto kriteria koefisien reliabilitas bisa

Tabel 4

Tabel Kriteria Koefisien Reliabilitas

0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,400 – 0,399	Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
$r < 0,200$	Sangat Rendah

#### 5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisis, serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul tersebut. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan dilapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti ,sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis data. *Deskriptif-kuantitatif* sebagai metode analisis pokok dan *Deskriptif-kualitatif* sebagai metode analisis

- a. *Metode Deskriptif*, adalah suatu analisis data dengan memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisis dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>44</sup>
- b. *Metode Kuantitatif*, adalah pengukuran data hasil penelitian lapangan yang dapat diukur secara langsung atau dilihat dengan angka.<sup>45</sup>
- c. *Metode Kualitatif*, adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>46</sup>

Dalam konteks ini penulis menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.

1. *Cara Berfikir Induktif*, adalah suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju kearah kesimpulan yang bersifat umum. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi:

“Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum”.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 115

<sup>45</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, ( Jakarta: Rajawali Press, Cet. II, 1990),134

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 42

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Ibid*, 42

2. *Cara Berfikir Deduktif*, adalah metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar:

“Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi)”.<sup>48</sup>

Untuk analisis data kuantitatif, peneliti menggunakan model statistik inferensial yaitu : pengambilan kesimpulan atau generalisasi yang diambil dari analisis data yang diperoleh dari sampel, akan tetapi berlaku bagi populasi.<sup>49</sup>

Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan rumus Analisis Regresi Ganda, yakni menganalisis hubungan yang sifatnya fungsional antara satu *dependent variabel* atau *kriterium* dengan dua atau lebih *independent variabel* atau *predictor*<sup>50</sup>. Untuk keperluan analisis data tersebut penulis menggunakan bantuan computer program *SPSS versi 12.0 for windows*.

---

<sup>48</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1999), 40

<sup>49</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 195

<sup>50</sup> Samsubar Saleh, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998), 115

Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Bebas Pertama ( $X_1$ )

Metode Pembelajaran Kelompok pada saat proses belajar mengajar.

2. Variabel Bebas Kedua ( $X_2$ )

Pengajaran Partisipatif yang digunakan oleh guru pada saat belajar mengajar.

3. Variabel Terikat ( $Y$ )

Motivasi belajar Bahasa Arab siswa MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu.

Analisis Regresi Ganda digunakan apabila memenuhi beberapa persyaratan, yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antara predictor dan kriterium bersifat linier. Untuk menguji persyaratan tersebut, maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>51</sup>

**a. Analisis Pendahuluan**

1. Uji Normalitas

---

<sup>51</sup> Lis Permana Sari, *Statistik Terapan*. (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2001) 25

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk keperluan ini, maka digunakan rumus kolmogorov-semirnov (K-S), yaitu

$D_n = \text{maksimum } |F_o(X) - S_N(X)|$  yang tahap-tahapnya sebagai berikut

- (a) Tetapkan fungsi Kumulatif teoritisnya, yakni distribusi kumulatif yang diharapkan dibawah  $H_o$
- (b) Aturlah skor-skor yang diobservasi dalam suatu distribusi komulatif dengan memasang setiap interval  $S_N(X)$  dengan interval  $F_o(X)$  yang sebanding.
- (c) Untuk tiap-tiap jenjang pada distribusi kumulatif, kurangilah  $F_o(X)$  dengan  $S_N(X)$
- (d) Mencari D dengan rumus  $D_n = \text{maksimum } |F_o(X) - S_N(X)|$ .
- (e) Lihat tabel E untuk menemukan kemungkinan (dua sisi) yang dikaitkan dengan harga-harga sebesar D observasi dibawah  $11_0$ .  
Jika P sama atau kurang dari  $\alpha$  maka  $11_0$  ditolak.<sup>52</sup>

Uji Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 12.0 for windows. Data

<sup>52</sup> Sidney Siegal, *Statistik Non Parametik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. VII., 1992) 62

berdistribusi normal jika  $P > 0.05$ . Ringkasan hasil uji normalitas terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dapat dilihat pada tabel 5. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.

Tabel 5

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$

Variabel	K-S	P	Status
$X_1$	1,045	0,225	Normal
$X_2$	1,004	0,266	Normal
$Y$	1,064	0,207	Normal

## 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui klinieran hubungan antara variabel bebas dan varibel terikat dengan menggunakan uji F.<sup>53</sup>

$$F = \frac{S^2_{tc}}{S^2_g}$$

### Keterangan

$S^2_{tc}$  : Rerata kuadrat tuna cocok  
 $S^2_g$  : Rerata galat eksperimen

Uji lineieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 12.0 for windows*. Data dapat dikatakan

<sup>53</sup> Gunawan Sumodininerat. *Pengantar Ekonometrika*. (Yogyakarta: RPF 1984)



linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 6. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI.

Tabel 6

## Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Hubungan Antara Variabel	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Ket
X <sub>1</sub> dengan Y	25	103	1,437	1,613	Linier
X <sub>2</sub> dengan Y	28	100	0,996	1,581	Linier

## b. Analisis Regresi

### 1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Bentuk umum dari persamaan regresi ganda dua predictor adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ .

Harga  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat ditentukan dengan persamaan-persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots (1)$$

$$\sum X_1Y = b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$\sum X_2Y = b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2 \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

$b_1$  : Koefisien predictor  $X_1$

$b_2$  : Koefisien predictor  $X_2$

- $\Sigma X_1 Y$  : Jumlah produk  $X_1$  dan  $Y$   
 $\Sigma X_2 Y$  : Jumlah produk  $X_2$  dan  $Y$   
 $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat kriterium ( $Y$ )  
 $\Sigma X_1 X_2$  : Jumlah produk  $X_1$  dan  $X_2$

Dengan demikian persamaan simultan antara persamaan (2) dan persamaan(3), maka dapat diperoleh harga  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$ .

Besarnya harga  $\Sigma X_1 Y$ ,  $\Sigma X_2 Y$ ,  $\Sigma X_1 X_2$ ,  $\Sigma X_1^2$ ,  $\Sigma X_2^2$ , dan

$\Sigma Y^2$ , dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n}$$

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

## 2. Menentukan koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi ganda  $R_{y(1,2)}$  menunjukkan keeratan hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$ , dengan  $Y$  ditentukan dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$  : Koefisien Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

$b_1$  : Koefisien prikator  $X_1$

$b_2$  : Koefisien prikator  $X_2$

$\sum X_1 Y$  : Jumlah produk  $X_1$  dan  $Y$

$\sum X_2 Y$  : Jumlah produk  $X_2$  dan  $Y$

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat Kriterium ( $Y$ )

Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah kuadrat koefisien korelasi ganda ( $R_{hitung}$ ) yang menunjukkan seberapa jauh  $X_1$  dan  $X_2$  mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap  $Y$ .<sup>54</sup>

### 3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi Ganda

Uji signifikan korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis apakah suatu model regresi merupakan model yang baik atau tidak untuk meramalkan harga  $Y$  dari  $X_1$  dan  $X_2$ . Analisis yang digunakan

<sup>54</sup> MC Maryati, *Statistik Ekonomi dan Bisnis Plus: Konsep Dasar; Aplikasi Bisnis & Ekonomi kasus-kasus* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2001) 187

Untuk menguji signifikansi koefisien ganda adalah Analisis Varians Garis Regresi dengan rumus-rumus seperti terlihat pada tabel 7 ini.<sup>55</sup>

Tabel 7

## Rumus-rumus Analisis Varians Garis Regresi

Sumber Variasi	df	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{reg}$
Regresi (reg)	m	$b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$	$\frac{JK_{reg}}{df_{reg}}$	$RJK_{reg}$
Residu (res)	N-m-1	$\sum Y^2 - (b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y)$	$\frac{JK_{res}}{df_{res}}$	$RJK_{res}$

Keterangan :

N : Jumlah responden

m : Jumlah predicator

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak untuk meramalkan harga Y dari  $X_1$  dan  $X_2$ , maka ketentuannya

$F_{reg} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% ataupun 5%.

#### 4. Menentukan Koefisien Korelasi Jenjang Nihil

<sup>55</sup> Lis Permana, *Ibid*, 31

Koefisien korelasi jenjang nihil ( $r_{x_1y}$  atau  $r_{x_2y}$ ) adalah korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  tanpa ada variabel lain yang dikontrol yang ditentukan dengan rumus product moment berikut :

Untuk menentukan koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel bebas  $X_1$  dengan variabel terikat  $Y$  menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum X_1Y}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)}}$$

Sedangkan untuk menentukan koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel bebas  $X_2$  dengan variabel terikat  $Y$  dicari dengan menggunakan rumus :

$$r_{x_2y} = \frac{\sum X_2Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

Koefisien korelasi jenjang nihil dikatakan signifikan jika  $r_{x_1y}$  dan  $r_{x_2y} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5%.

### c. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial dan Uji Signifikansinya

#### 1. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial merupakan nilai yang menunjukkan kuatnya korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat di mana terdapat suatu variabel yang dikendalikan. Sedangkan variabel yang lain dikendalikan.<sup>56</sup>

Koefisien korelasi antara variabel bebas  $X_1$  dengan variabel terikat  $Y$  apabila variabel bebas  $X_2$  dikendalikan:

$$r_{Y_{12}} = \frac{r_{Y_1} - r_{Y_2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{Y_2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi antara variabel bebas  $X_2$  dengan variabel terikat  $Y$  apabila variabel bebas  $X_1$  dikendalikan:

$$r_{Y_{21}} = \frac{r_{Y_2} - r_{Y_1} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{Y_1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

## 2. Menentukan Uji Signifikansi

Setelah masing-masing harga koefisien korelasi tersebut di atas diketahui, kemudian dicari apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat tersebut signifikan atau tidak. Untuk keperluan tersebut digunakan uji t dengan rumus :

<sup>56</sup> Husaini Usman, dan R. Purnomo S., *Ibid*, 253

$$t = \frac{r\sqrt{n-m-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- n : Jumlah responden  
 r : Harga koefisien korelasi  
 m : Jumlah preikator

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka harga koefisien korelasi tersebut adalah signifikan.

#### d. Menentukan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel

##### 1. Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif (SR) menyatakan besarnya sumbangan relative masing-masing predicator terhadap ramalan yang dinyatakan dalam persen (%). Total sumbangan relative semua predikator adalah 100%. Untuk menentukan sumbangan relative masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus:

$$SRX_1 = \frac{JK_{reg} X}{JK_{reg} \cdot T} \times 100 \%$$

$$SRX_2 = \frac{JK_{reg} X_2}{JK_{reg} \cdot T} \times 100 \%$$

## 2. Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif (SE) menyatakan besarnya sumbangan predicator yang dihitung dari keseluruhan efektifitas garis regresi. Efektifitas garis regresi merupakan perbandingan Jumlah Kuadrat (JK) regresi dengan Jumlah Kuadrat (JK) total. Semakin besar harga Jumlah Kuadrat (JK) regresi, maka semakin kecil harga Jumlah Kuadrat (JK) residu, maka efektifitas garis regresi untuk keperluan prediksi semakin besar. Untuk mencari sumbangan efektif digunakan rumus:

$$SEX_1 \% = SRX_1 \% \times R_{Y(1,2)}^2$$

$$SEX_2 \% = SRX_2 \% \times R_{Y(1,2)}^2$$

Keterangan :

$SEX_1 \%$  : Sumbangan relative dari variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y.

$SEX_2 \%$  : Sumbangan relative dari variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y.

$JK_{reg} X_1$  : Jumlah kuadrat regresi factor  $X_1$ .

$JK_{reg} X_2$  : Jumlah kuadrat regresi factor  $X_2$ .



$SEX_1\%$  : Sumbangan efektif dari variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y.

$SEX_2\%$  : Sumbangan efektif dari variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y.

$R_{Y(1,2)}^2$  : Koefisien determinasi.

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini terdiri dari 4 bab. Sebelumnya diawali dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel dan daftar lampiran . Adapun pembagian keempat bab tersebut adalah :

Bab I Pendahuluan yang menggambarkan seluruh isi tesis yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum MA Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu yang berisi tentang letak geografis, sejarah dan perkembangan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana sekolah

Bab III Penyajian dan Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi deskripsi data hasil penelitian, hasil perhitungan persyaratan analisis regresi, kesimpulan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata